

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahan pangan merupakan kebutuhan pokok manusia untuk bertahan hidup. Salah satu kebutuhan bahan pangan manusia yang harus dipenuhi yaitu protein. Protein dapat diperoleh dari bahan pangan nabati maupun bahan pangan hewani. Namun dibandingkan dengan protein nabati, protein hewani mempunyai beberapa keunggulan, yaitu mempunyai komposisi asam amino yang lebih lengkap dan nilai cerna protein yang lebih baik daripada bahan pangan nabati (Muzayyanah dkk., 2017).

Dari segi pemanfaatannya protein hewani jauh lebih baik dari protein nabati. Sumber protein hewani mengandung vitamin B12. Fungsi vitamin B12 adalah untuk mengoptimalkan fungsi syaraf. Vitamin B12 tidak ditemui pada protein nabati. Namun, di Indonesia konsumsi protein hewani masih tergolong rendah, hal ini diakibatkan karena tingginya harga protein hewani. Meskipun masyarakat menyadari pangan hewani sebagai kebutuhan primer, namun hingga kini konsumsi protein hewani penduduk Indonesia sangat rendah. Konsumsi protein hewani masih perlu ditingkatkan, sebab angkanya masih di bawah dari proporsi yang dianjurkan. Proporsi protein hewani yang sebaiknya dikonsumsi, berada pada kisaran 30 persen dari total konsumsi protein. (Setiawan, 2006)

Dalam kenyataannya, terdapat perbedaan pola konsumsi yang terjadi dimasyarakat. Dalam suatu rumah tangga, perilaku untuk mengonsumsi suatu barang yang di dalamnya termasuk bahan makanan sumber protein hewani dapat dipengaruhi oleh banyak hal antara lain harga, pendapatan rumah tangga, dan preferensi rumah tangga atas barang yang akan dikonsumsi (Wahyuni et al., 2016). Preferensi setiap rumah tangga berbeda-beda disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik seperti perbedaan lokasi, wilayah, tingkat pendidikan anggota keluarga, jumlah anggotarumah tangga (ART), kebiasaan, budaya, dan sebagainya. Dengan demikian,

adanya perubahan harga bahan makanan, khususnya bahan makanan sumber protein hewani, dan perbedaan pendapatan rumah tangga dapat direspons oleh rumah tangga secara berbeda sesuai dengan masing-masing karakteristik rumah tangga.

Salah satu penyebab perbedaan preferensi rumah tangga dalam memilih sumber protein hewani adalah faktor budaya/kepercayaan. Hal ini terjadi karena masyarakat berasal dari berbagai etnis yang berbeda. Pandangan yang didasari oleh kepercayaan pada umumnya adalah perlambangan atau nasihat yang dianggap baik ataupun tidak baik yang lambat laun akan menjadi kebiasaan/adat. Kebudayaan suatu masyarakat mempunyai kekuatan yang cukup besar untuk mempengaruhi seseorang dalam memilih dan pengolahan pangan yang akan dikonsumsi.

Kecamatan Pelawan adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Masyarakat di kecamatan ini mempunyai latar belakang penduduk yang cukup heterogen dengan tingkat pendapatan, pekerjaan, etnis, dan agama yang berbeda-beda (Data BPS Sarolangun, 2018). Dari segi etnis, Kecamatan pelawan di huni oleh berbagai suku baik pendatang seperti Sunda, Jawa, Palembang dan lainnya maupun orang pribumi asli. Dengan kondisi masyarakat yang memiliki etnis yang beragam dimungkinkan adanya perbedaan preferensi pengeluaran belanja dalam memilih protein hewani khususnya yang dihasilkan dari ternak sehingga berpengaruh terhadap jumlah konsumsi dan jumlah pengeluaran keluarga.

Informasi mengenai pengeluaran belanja protein hewani sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek atau bidang. Jika kita mengetahui besarnya pengeluaran yang ada di suatu wilayah maka berbagai kebijakan bisa diambil dengan baik. Contoh penggunaannya misalnya untuk bidang kesehatan maupun bidang perdagangan. Namun, belum ada satupun penelitian di Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun yang spesifik membahas tentang Studi komparatif belanja konsumsi protein hewani yang berasal dari ternak khususnya ditinjau dari segi etnis yang tersebar di wilayah ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah ini dengan judul **“STUDI KOMPARATIF BELANJA KONSUMSI BAHAN PANGAN SUMBER PROTEIN HEWANI ASAL TERNAK PADA BEBERAPA ETNIS DI KECAMATAN PELAWAN KABUPATEN SAROLANGUN”**.

Dengan mengetahui pengeluaran belanja yang ada di Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun pada beberapa etnis maka diharapkan dapat menjadi rujukan bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana perbandingan belanja konsumsi protein hewani asal ternak di Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun.

1.3. Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah adanya dugaan bahwa perbedaan etnis yang ada di Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun mempengaruhi pengeluaran belanja bahan protein asal ternak.

1.4. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perbedaan etnis terhadap pengeluaran belanja konsumsi bahan pangan sumber protein hewani asal ternak di Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun.

1.5 Manfaat

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Bahan informasi mengenai pengaruh etnis terhadap pengeluaran belanja konsumsi sumber protein hewani asal ternak Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun
2. Informasi mengenai faktor pengeluaran belanja sumber protein hewani yang ada di Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun

Bahan penelitian bagi penelitian selanjutnya.